

# **“ CITA BAPA ”**

**KARYA PENCIPTAAN**



Oleh

**Danang Romadhon**  
**NIM 04134109**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2018**

# **“ CITA BAPA ”**

**KARYA PENCIPTAAN**



Oleh

**Danang Romadhon**  
**NIM 04134109**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2018**

# **“ CITA BAPA ”**

## **KARYA PENCIPTAAN**

Untuk memenuhi persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Seni Tari



Oleh

**Danang Romadhon**  
**NIM 04134109**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2018**

## PENGESAHAN

Karya Seni Penciptaan

### CITA BAPA

yang disusun oleh


**Danang Romadhon**

NIM 04134109


telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 24 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum

Penguji Utama,

  
Dr. Sri Hadi, S.Kar., M.Hum

Sekretaris Penguji,

  
Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum

Penguji Bidang I,

  
H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar., M.Hum

Pembimbing,

  
Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 31 Januari 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

NIP. 196509141990111001

## **PERSEMBAHAN**

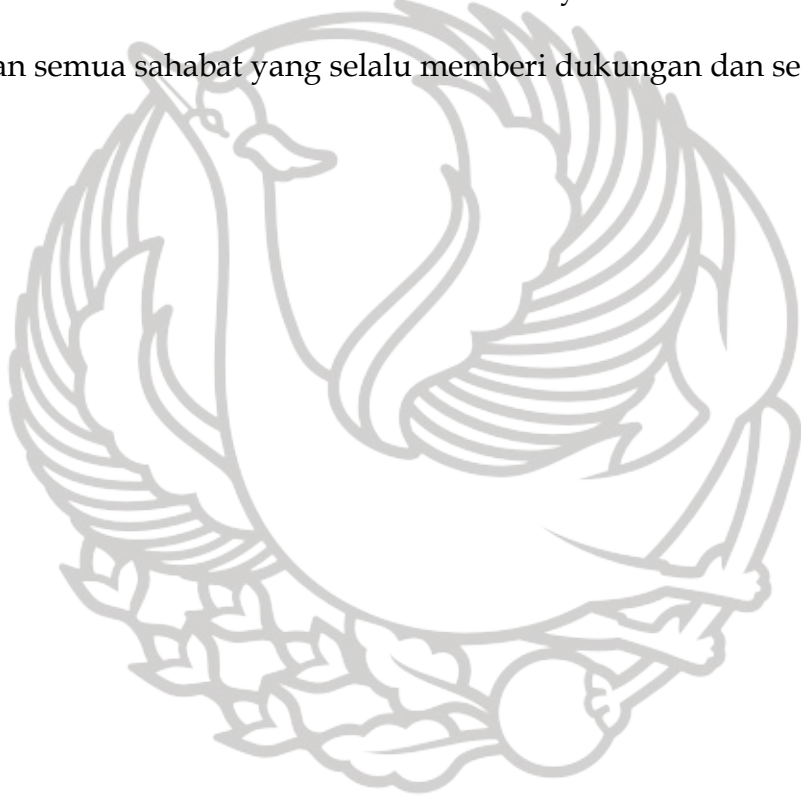
Karya ini saya persembahkan kepada yang tercinta:

Ayahanda Suharso, Ibu saya Subarsi

Istri saya Ira Rizka Ramdhani, Anak tercantik saya Keyfana Rain Legia,

Kakak dan Adik saya

Dan semua sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat.



## MOTTO

Selalu bersyukur dalam tiap keadaan

Karena rasa syukur tidak pernah habis termakan keadaan

Cintai sesama dan hargai perbedaan

Karena perbedaanlah keberadaan kita dapat diakui

Selalu berproses dan berkaryalah demi manusia, hidup dan kehidupan



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Romadhon  
Tempat, Tgl.Lahir : Surakarta, 15 Mei 1986  
NIM : 04134109  
Program Studi : S-1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Baluwarti RT 04 RW 1 Kec. Pasar Kliwon  
Surakarta Jawa Tengah

Menyatakan bahwa :

Deskripsi karya tari saya dengan judul "CITA BAPA" adalah benar- baenar hasil karya cipta saya sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan ( plagiasi ). Jika dikemudian hari adanya penyelenggaraan etika keilmuan dalam deskripsi karya saya maka gelar sarjana yang saya terima dapat dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar- benarnya dan bertanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 29 Januari 2018

Pengkarya  
  
Danang Romadhon

## ABSTRAK

Karya seni koreografi “CITA BAPA” yang disusun dan disajikan oleh Danang Romadhon ini merupakan Tugas Akhir Karya Seni Jalur Penciptaan, Program Studi S-1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

“CITA BAPA” merupakan susunan karya tari yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan pengkarya terhadap fenomena hubungan antara ayah dan anak. Isi dalam laporan deskripsi karya bertujuan untuk mendeskripsikan karya koreografi “CITA BAPA” mulai dari latar belakang sampai pada deskripsi sajian. Karya “CITA BAPA” merupakan baru dari pengkarya. Karya “CITA BAPA” terbentuk atas ide pengalaman empiris pengkarya sebagai seorang anak dan sebagai seorang bapak.

Manusia merupakan makhluk individu dan sosial, saling berhubungan dan saling membutuhkan, hubungan keluarga, teman, kekasih, bermasyarakat hingga permusuhan. Hubungan anak terhadap orang tua dalam hal ini ayah terkadang kurang harmonis karena faktor waktu yang terbatas dalam berkomunikasi, pengalaman empiris pengkarya sebagai seorang anak dengan hubungan yang kurang harmonis dikemas kedalam karya dengan kekawatiran atas terulangnya hubungan dengan anaknya seperti pengalaman masa kecilnya.

Karya ini mengambil beberapa unsur musikal dan dengan alur naratif atau bercerita, akan tetapi alur yang dipilih adalah alur balik. Disusun berdasarkan hasil dari eksplorasi dari imajinasi terhadap motivasi emosi rasa yang terbangun berdasar pengalaman empiris pengkarya, gerak sehari-hari menjadi dasar dalam mengeksplorasi gerak, puisi dan lagu juga dipilih sebagai sarana menyampaikan suasana dalam bentuk garap yang mendukung garap gerak dalam karya ini. Pemilihan bahan eksplorasi yang digunakan, merupakan hasil dari pengembangan ragam gerak tari tradisi gaya Surakarta dan dikolaborasikan dengan teknik koreografi individu dan duet non tradisi. Hasil karya “CITA BAPA” merupakan ketertarikan pengkarya dalam fenomena hubungan ayah dan anak.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat ridho serta Rahmat-Nya, akhurnya studi S-1 dalam jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat terselesaikan setelah melalui beberapa proses.

Deskripsi karya seni yang berjudul “CITA BAPA” merupakan pertanggung jawaban atas karya seni yang diajukan untuk Tugas Akhir program Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Keberhasilan karya ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, pengkarya menyampaikan terimakasih kepada Didik Bambang Wahyudi, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penyanyi dengan penuh kesabaran hingga proses berjalan dengan lancar. Rasa terimakasih disampaikan pula kepada R. Danang Cahyo, S.Sn selaku sahabat tempat bertukar pikiran yang juga sedikit banyak menyempatkan waktunya untuk melihat proses karya pengkarya dan memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat, sehingga menambah kekayaan ide pada garapan karya Tugas Akhir ini. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pendukung karya “CITA BAPA” yaitu Indriana Arninda Dewi, S.Sn sebagai penari, Sigit Pratomo, S.Sn sebagai pemusik, Ira Rizka

Ramdhani sebagai penata kostum, Supriyadi, S.Sn sebagai penata cahaya, dan Warih sebagai Tim Produksi.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dr. Guntur, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Hadawiyah Endah Utami, S.Kar., M.Sn selaku ketua Prodi Seni Tari, dan seluruh dosen dan adminisitrator yang telah menghantarkan dan memberi kesempatan kepada pengkarya untuk menempuh studi S1 hingga selesai.

Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga dalam memberikan dorongan semangat yang tidak terhingga baik material maupun spiritual dari awal hingga akhir proses Tugas Akhir ini. Terimakasih untuk semua sahabat yang tidak dapat disebutkan satu demi satu atas bantuan, dukungan dan motivasinya sehingga karya seni dan deskripsi karya "CITA BAPA" dapat terselesaikan.

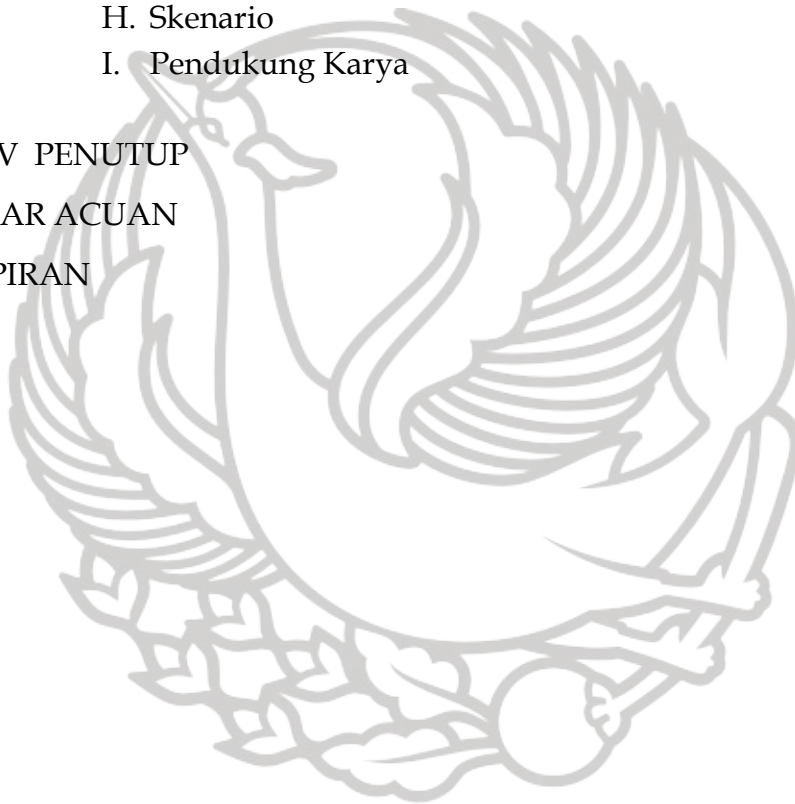
Surakarta, 29 Januari 2018

Danang Romadhon

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	6
C. Tujuan dan manfaat	7
D. Tinjauan dan Sumber	8
E. Kerangka Konseptual	12
F. Metode Kekaryaan	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	20
A. Tahap Persiapan	21
1. Observasi	22
2. Pemilihan Materi	23
3. Pemilihan Penari	24
4. Pemilihan Penata Musik	25
B. Tahap Garapan	26
1. Tahap Eksplorasi	27
2. Tahap Improvisasi	29
3. Tahap Evaluasi	31

BAB III DESKRIPSI SAJIAN	33
A. Sinopsis	33
B. Gerak	33
C. Pola Lantai	35
D. Rias dan Busana	36
E. Musik	37
F. Setting properti	38
G. Tata Cahaya	39
H. Skenario	41
I. Pendukung Karya	45
BAB IV PENUTUP	46
DAFTAR ACUAN	48
LAMPIRAN	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Eksplorasi gerak	28
Gambar 2.	Penentuan tugas akhir	30
Gambar 3.	Hasil eksplorasi dari gerak berlari	34
Gambar 4.	Rias yang digunakan	37
Gambar 5.	Adegan prolog, berisi syair puisi dan lagu	56
Gambar 6.	Adegan I, suasana kesedihan dan kesendirian	56
Gambar 7.	Adegan I, dua sosok penari yang berbeda karakter dalam menyikapi kesedihan dan kesendirian	57
Gambar 8.	Adegan II, interaksi penari dan pemusik	57
Gambar 9.	Adegan II, penggambaran suasana masa kecil yang ceria	58
Gambar 10.	Adegan III, pemusik memainkan gitar dan bernyanyi di tengah panggung	58
Gambar 11.	Adegan III, bergerak mengikuti melodi syair lagu dan musik	59
Gambar 12.	Adegan III, kehadiran penari dan pemusik, tafsir suasana garap khayalan	59
Gambar 13.	Adegan ending, saat bernyanyi	60
Gambar 14.	Adegan ending, saat menggendong anak	60
Gambar 15.	Kostum adegan prolog dan adegan ending	61
Gambar 16.	Kostum wanita adegan pertama dan adegan ketiga	62
Gambar 17.	Kostum adegan pria pertama	63
Gambar 18.	Kostum pria adegan kedua	64
Gambar 19.	Kostum wanita adegan kedua	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk hidup yang individual dan makhluk hidup yang sosial, sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya, tiap manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya.

Sebagai makhluk individu setiap manusia berkewajiban dan berhak atas milik pribadinya sendiri dan bisa disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Manusia individu adalah subyek yang mengalami kondisi kehidupan kemanusiaan. Melalui indera mereka berkaitan dengan lingkungannya dan melalui kepribadian mereka menjalani masyarakat kehidupan bermasyarakat, status sosial serta jenis kelamin mereka yang membedakan



setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Manusia tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik tentang dirinya. Akan tetapi dalam banyak hal, banyak pula persamaan yang spesifik tentang dirinya dengan orang lain. Setiap individu manusia pasti melalui tahap bayi, kanak-kanak, remaja, kematangan dan usia lanjut. Manusia sebagai makhluk individu juga memiliki pemikiran pribadi tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambilnya walau terkandung penyesalan ada pada akhir tindakan yang dilakukannya. Hal ini yang menjadi pokok permasalahan dalam kehidupan manusia, usia remaja dengan sifat egoisnya yang tinggi yang sering mengambil tindakan dan keputusan yang dianggap terbaik, sifat tergesa-gesa, kurang perhitungan dan sering membuat rasa menyesal pada akhirnya.

Berangkat dari pengalaman pribadi pengkarya dimana kehidupan pada masa muda yang sangat tidak tertata, pandangan tentang masa depan yang sangat egois, mudah terpengaruh dan menyepelekan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan dengan baik, kondisi keluarga yang mempengaruhi kehidupan pengkarya, kurangnya perhatian dari seorang ayah dimana sangat berpengaruh pada kehidupan masa remaja pengkarya. Berupaya memperbaiki segala sikap dimasa muda demi masa depan yang nantinya

diemban sebagai kepala keluarga dan sebagai ayah, tidak menginginkan hal yang sama di rasakan oleh anaknya seperti yang pengkarya dapat pada masa remajanya, bahwa perhatian dari sosok pemimpin keluarga sangat penting untuk mengajarkan tanggung jawab atas kewajibanya.

Karya tari ini penyusun beri judul “ *CITA BAPA* ” dalam kamus besar bahasa indonesia *CITA* merupakan penggalan kata dari cita- cita yang juga persamaan kata dari harapan, dan *BAPA* diartikan ayah, bapak. Berangkat dari arti kata tersebut pengkarya menginterpretasi bahwa “ *CITA BAPA* ” diartikan harapan seorang ayah dapat pula diartikan harapan untuk ayah. Penyesalan yang menjadikan adanya sebuah harapan, dari adanya penyesalan yang sangat berpengaruh pada berubahnya sikap dan tingkah laku untuk menjadi lebih baik untuk menuju sebuah harapan baru, harapan yang bisa menjadikan keadaan lebih baik, berjalan dengan semestinya yang nantinya akan memberi kehidupan dan penghidupan yang lebih layak. Penyesalan disini berlatar belakang kehidupan pengkarya pribadi, beberapa peristiwa masa yang telah terlewati kembali mengusik pikiran dan hati pengkarya, tentang hubungan dengan ayah yang kurang harmonis, yang secara tidak langsung berpengaruh pada kehidupan pengkarya, hubungan persahabatan, cinta dan pendidikan juga turut mempengaruhi kehidupan



pengkarya hingga beberapa kali harus mengulang kegagalan. Penyesalan tentang kegagalan- kegagalan dimasa lalu yang menjadikan pengkarya berusaha mengungkapkannya lewat karya tari ini, harapan menjadi salah satu alasan pengkarya untuk menghapus penyesalan tentang masa lalu. Dari acuan ini pengkarya mencoba menyusun sebuah karya tari yang diberi judul “ *CITA BAPA* ” untuk memenuhi mata kuliah tugas akhir.

“ *CITA BAPA* ” dipilih sebagai judul karya tari ini, merupakan penggalan dua kata yang jika disatukan mempunyai arti yang dalam. Kata yang digunakan sebagai judul merupakan bahasa Indonesia yang menyatakan orang dengan keterangan waktu. Bapa merupakan pernyataan orang yakni orang tua berjenis kelamin laki- laki, sedangkan asa merupakan keterangan waktu yang berarti sesuatu keinginan yang ingin dicapai. Melalui judul ini, pengkarya berharap penonton dan pembaca kertas kerja ini dapat langsung paham atas apa yang disajikan dan menginterpretasikan karya tari ini.

Ketertarikan pengkarya dalam memilih minat menyusun karya seni sudah ada sejak pertama tes wawancara pendaftaran masuk di Institut Seni Indonesia Surakarta, berbekal minat tersebut pengkarya berusaha mempelajari teknik- teknik tari baik yang diajarkan dalam kegiatan belajar

mengajar di kampus dan juga belajar diluar kampus bersama dengan komunitas-komunitas disekitar kampus yang ada pada saat itu. Alasan pengkarya memilih minat menyusun karya tari adalah untuk mengembangkan seni tari agar lebih beranekaragam, mempertahankan kelestarian seni tari dengan tetap menjaga eksistensi berdasarkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pengkarya lahir dan berdomisili di Surakarta Jawa Tengah, mulai belajar seni tari sejak kecil di Keraton Kasunanan Surakarta serta mendapatkan pelajaran seni tari di Sekolah Dasar Pamardiputri Surakarta, pengkarya sempat vakum menari saat duduk di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan kembali memperdalam seni tari dengan masuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta ( SMKI ) dan melanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia Surakarta, beberapa pengalaman menjadi penari telah memberikan bekal dalam menyusun karya tari, pengalaman belajar teknik-teknik tari tradisi Surakarta, tradisi nusantara, non tradisi nusantara dan teknik tari modern dari dosen ISI Solo yang memberikan bekal ketahanan tubuh dan kreatifitas, belajar teknik- teknik tari hip- hop secara otodidak, serta mengikuti beberapa workshop dari tokoh-tokoh koreografer baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengalaman ini sedikit banyak

mempengaruhi kepekan pengkarya dalam menyusun karya tari dan membantu dalam hal eksplorasi, penggarapan dan pemantapan proses kekaryaannya serta pemahaman terhadap makna koreografi yang sebenarnya.

### B. Gagasan

Gagasan merupakan pijakan untuk menyusun sebuah karya, melalui ide penciptaan pengkarya berpegang untuk bereksplorasi, memilih dan menentukan selanjutnya menyusun karya tari. Ide dalam penyusunan karya tari ini, berawal dari ketertarikan pengkarya terhadap fenomena berita *hoax* yang sedang marak terjadi baik secara langsung ataupun lewat media sosial, berita *hoax* merupakan berita yang tidak benar dan dengan sengaja disebarkan oleh seseorang untuk menimbulkan isu kebohongan, fitnah, dan kegelisahan serta keresahan bagi masyarakat. Banyak berita-berita *hoax* yang malah sering dipercaya dan berdampak pada keresahan dan kegelisahan masyarakat.

Hal ini mengingatkan pengkarya tentang pengalaman empiris penyaji dalam menjalani kehidupan. Kurangnya perhatian dan kasih sayang seorang ayah sangat berpengaruh pada kehidupan seorang anak, pengkarya

merasakan bahwa waktu yang telah terbuang percuma hanya karena pemikiran masa muda yang penuh dengan rasa egoisme yang tinggi, merasa bahwa tindakan yang dijalannya paling benar, keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan akibat atas apa yang dilakukannya. Rasa penyesalan tentang kehidupan masa lalu yang membuat pengkarya berfikir untuk mengubah dengan mencari harapan- harapan baru untuk melewati masa kedepan nantinya, berangkat dari pemikiran tersebut, pengkarya mencoba menyusun karya tari berjudul “ *CITA BAPA* “, dengan harapan karya ini dapat memberi wacana tentang hubungan ayah dan anak sangat berpengaruh dalam perjalanan hidup, karena ketika salah dalam mengambil keputusan maka penyesalan yang akan ada nantinya.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan utama dalam penciptaan karya tari adalah untuk menyelesaikan Sarjana program Strata 1/ S-1 di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta selain dari itu tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mencoba mengembangkan kerangka pikir atas wawasan tentang budaya Indonesia yang memiliki nilai kehidupan dan sosial yang

melatarbelakanginya. Karya ini telah melalui proses (eksplorasi dan eksploitasi) yang disesuaikan dengan konsep dan ide penciptaan karya tari ini. Sehingga melalui karya tari ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perenungan akan suatu kondisi kehidupan dan sosial.

Manfaat yang dapat dipelajari dan diambil dari proses penyusunan karya tari ini adalah suatu informasi kepada masyarakat tentang penyajian karya tari ini sebagai hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Memberi wawasan serta pengalaman bagi koreografer dalam menyusun sebuah karya serta dapat memberikan pengalaman dalam menyusun karya tari menuju kearah yang lebih baik.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Beberapa referensi yang mendukung serta mempertajam konsep garapan maupun bentuk garapan dalam penyajian karya tari ini dari berbagai sumber, baik tertulis, internet, dan audio visual. Adapun sumber-sumber tertulis yang dipilih sebagai acuan, yaitu:

## 1. Sumber Tertulis

*Psikologi Kepribadian dalam Konsteling*, karya Dede Rahmat Hidayat. Dalam buku ini memuat tentang persoalan psikologi kepribadian manusia dan beberapa hal yang mempengaruhi kepribadian manusia. *Kisi-kisi Estetika*, terbitan Kanisius. Dalam buku ini memuat tentang pembelajaran imajinasi dan ruang, serta ilmu dasar Estetika. Kedua buku tersebut merupakan sumber yang tepat untuk melengkapi tulisan penyaji.

Eko Supriyanto “Perkembangan Gagasan Dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia” disertasi UGM, tahun 2015. Disertasi ini mengungkap bahwa koreografer pada masa kini telah menemukan ruang-ruang eksplorasi dari tari, cerita serta gagasan seni tradisi yang menghasilkan bentuk yang beragam, sebagai upaya tetap mengacu dan berpijak pada ranah seni tradisi Nusantara sebagai pijakan. Bermula dari “tradisi” inilah, dalam disertasi ini lima koreografer yang diteliti dan ditulis membuktikan bahwa seni tradisi atau elemen tradisi kita sebagai dasar utama penciptaan karya mereka. Penari dan koreografer kontemporer Indonesia dalam disertasi ini, kini telah mempunyai metode yang beragam dalam pencapaian kreatifitas mereka, praktek ketubuhan tradisi yang dibalut dengan eksplorasi pencarian unsur budaya baru dan tanpa batas menjadi



identitas yang mengidiomi dari karya tari penari/koreografer Indonesia kini. Hal tersebut semakin kuat dengan banyaknya kegiatan dan festival tari, sehingga tari kontemporer yang terbalut tradisi menjadi lebih kokoh dalam pertunjukannya. Disertasi ini sangat menunjang pengkarya, tidak hanya untuk lebih memahami dalam membuat karya tari baru dan mendukung konsep kekaryaan, tetapi juga membukakan wawasan pengkarya betapa langkah-langkah kreatif penari/koreografer kontemporer Indonesia tetap mengacu dari ranah tradisi dan menjadi serta meneruskan tradisi-tradisi yang baru hingga mampu bersaing di ranah seni kontemporer global.

## **2. Diskografi**

Selain sumber tertulis pengkarya juga memperkaya referensi dengan menambah pengalaman visual melalui audio visual. Diantaranya karya tari “UPPER “ karya Dr. Eko Supriyanto, M. FA dalam pembukaan SIPA 2017, dalam karya tersebut mengeksplorasi gerak kaki, fisik, keseimbangan dan repetisi gerak. Dalam karya tersebut pengkarya juga terlibat sebagai penari dari pengalaman tersebut pengkarya mendapatkan metode menata sebuah karya tari dengan gerak yang sederhana. Stomp Dance Percussion karya Eko

Supendi, S. Sn., M. Sn dalam karya ini penari juga sebagai pemusik baik lewat alat musik seperti ember, seng, besi dan perkusi ataupun musikal yang dihasilkan oleh tubuh secara tidak langsung menambah referensi pengetahuan musik bagi pengkarya, dan karya tari “ Rendezvous “ karya Astri Kusuma Wardani, S. Sn., M. Sn dan Wirastuti Susilaningtyas, S. Sn yang merupakan karya musikal dengan menceritakan tentang persahabatan dan alur yang digunakan adalah alur maju, karya tersebut memberi wawasan tentang tata cara menentukan pilihan alur dramatik sebuah karya akan tetapi alur cerita karya “CITA BAPA” yang pengkarya pilih berbeda dengan alur cerita pada karya tersebut.

Kelengkapan sumber dalam melengkapi karya ini juga melalui browsing (pencarian data) lewat situs internet. Melalui situs internet pengkarya banyak menemukan wacana yang berkenaan dengan sifat emosional manusia yang mendukung konsep yang akan disampaikan, sehingga bahan tersebut sangat membantu kelengkapan tulisan dan karya tari ini.



### E. Kerangka konseptual

Berdasarkan pengalaman empiris pengkarya tentang hubungan ayah dan anak, karya tari ini secara teknik koreografi berpijak pada idiom gerak dan vokabuler seni tradisi surakarta dan gerak- gerak realis yang kemudian dikembangkan. Serta di diskonstruksi berdasar interpretasi pengkarya sehingga perlahan mencoba menjelajahi ruang tafsir gerak baru yang mulai tidak terikat oleh aturan-aturan atau kaidah-kaidah dalam tari tradisi gaya Surakarta dan gerak-gerak realis tersebut. Pada tahap berikutnya pengkarya mencoba dan melakukan penjelajahan ruang kinestetik bersamaan dengan ruang pikir untuk menyelaraskan ide garap, gagasan serta konsep karya sehingga antara aspek fisikalitas dan tujuan persembahan ide dan gagasan karya selalu terkait.

Karya "CITA BAPA" mengambil bentuk koreografi bercerita dengan alur balik. Drama sebagai karya sastra dan sekaligus karya pentas atau teater, adalah rentetan kejadian yang merupakan cerita, dan dalam cerita itu substansi dasarnya adalah suatu "konflik" kehidupan, dan lebih cenderung

mementingkan unsur- unsur dialog, gerak, penokohan karakter, maupun perbuatan atau akting.<sup>1</sup>

Pada aspek bentuk atau rangkaian gerak karya “CITA BAPA” merujuk pada pendapat R.M Soedarsono yang membedakan gerak berdasarkan wujud dan maksud yang ditengahkan yaitu: 1) gerak yang diutarakan melalui simbol-simbol maknawi atau gesture. Simbol maknawi atau gesture terwujud melalui gerak dan sikap yang dilakukan imitatif dan interpretatif; 2) gerak yang tidak memperlihatkan simbol-simbol maknawi atau disebut gerak murni. Gerak murni merupakan suatu gerak tanpa pesan yang menitik beratkan pada segi keindahan semata; 3) gerak penguat ekspresi yang disebut baton signal. Gerak ini merupakan penambah atau penguat dalam mengungkapkan suatu maksud yang disampaikan lewat dialog; 4) gerak berpindah tempat.<sup>2</sup>

Mengutip dari pendapat Jacqueline Smith dalam buku tulisan Y. Sumandyo Hadi yang berjudul Koreografi (bentuk- teknik- isi) halaman 60. Produk dari jenis tari atau garapan koreografi yang berdasarkan tema- tema gerak dapat berupa tipe murni atau *pure dance*, tipe studi (*study*), kemudian

---

<sup>1</sup> Nur sahid, semiotika teater, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004, hal 25-26.

<sup>2</sup> R.M. Soedarsono, Dampak Pariwisata Terhadap Seni Pertunjukan di Indonesia. Laporan penelitian tahun pertama. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, hal:33-34.

juga terdapat tipe yang dipahami sebagai “abstrak” (*abstract*), lirik (*lyrical*), maupun komikal (*comical*)<sup>3</sup>.

Adapun untuk mengaktualisasikan ide gagasan dalam karya ini, secara konsep garap pengkarya menyusun berdasarkan garap koreografi berpasangan dengan menjelajahi eksplorasi kebaruan dan melanjutkan idiom-idiom tradisinya menjadi karakter yang sesuai dengan identitas karya ini.

#### **F. Metode Kekaryaan**

Metode kekaryaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan pengkarya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan tema karya. Pada proses kekaryaan ini, karena pengkarya mengambil dari kehidupan pengkarya pribadi tentang hubungan pengkarya dengan ayah dan kehidupan pengkarya sebagai seorang ayah, langkah- langkah untuk memperoleh data yang akurat adalah dengan cara pengumpulan data dan

---

<sup>3</sup> Jcqueline Smith, op, cit,. Hal. 31-35. Koreografi (Bentuk- Teknik- Isi), Yogyakarta: Cipta Media, 2017, hal. 60

tahap persiapan. Metode yang digunakan oleh pengkarya diantaranya adalah observasi, studi pustaka dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian. Hal ini sangat berpengaruh untuk menentukan motivasi gerak dan alur garap dalam karya tari. Pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung misal melalui media koran, televisi, dan internet. Sebuah foto juga akan membuka memori masa lalu pengkarya yang berhubungan dengan kehidupan masa lalu.

Berkaitan dengan proses penciptaan karya ini, observasi diawali dengan melihat dimana pengkaya dapat mengetahui secara langsung hubungan antar keluarga tidak hanya di rumah tetapi juga di ruang-ruang sosial lainnya, seperti pasar, di mall, di bus, di jalan, bahkan pada saat malam berbincang dengan para tunawisma di depan toko daerah Kalilarangan, Solo. Hal tersebut sebagai salah satu metode dalam penggarapan karya secara konseptual.

## **2. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan merupakan tehnik pengumpulan data dengan membaca buku-buku, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan obyek. Dalam hal ini studi pustaka dipilih yang ada kaitannya dengan konsep fenomena alam dan bentuk-bentuk seni pertunjukan, psikologi kepribadian dan metode tata cara penataan karya seni. Selain membaca buku, pengkarya juga mengambil kutipan-kutipan jurnal dan berita dari internet tentang sebab akibat dampak dari fenomena berita *hoax*, dan hubungan antara ayah dan anak yang nantinya akan berpengaruh sebagai motivasi pencarian gerak.

## **3. Wawancara**

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara lisan kepada narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang hubungan ayah dan anak. Pengkarya melakukan wawancara terhadap beberapa jenis tingkat sosial masyarakat dalam wawancara ini berdasar

dengan hubungan ayah dan anak yang kurang harmonis. Dari segi teknik koreografi, pengkarya juga mewawancarai Eko Supriyanto, Eko Supendi dan R. Danang Cahyo tentang bagaimana cara membuat ide gagasan dan juga cara membuat karya tari agar sesuai dengan ide garap yang kita inginkan, hasil dari wawancara ini membuat pengkarya ingin lebih memahami cara membuat karya tari dengan baik.

Tahap selanjutnya pengkarya memulai dengan tahap persiapan seperti menentukan pemilihan penari, pemilihan penata musik, pemilihan materi, hal ini sangat penting sebagai penunjang terwujudnya suatu karya berdasar atas konsep tema yang telah dipilih. Sebagai metode selanjutnya adalah penggarapan karya, dalam metode ini pengkarya memulai dengan tahap eksplorasi.

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam mencari bentuk- bentuk gerak sesuai dengan tema isian berdasarkan pembagian setiap adegan dengan pembekalan motivasi- motivasi yang telah dipilih sebagai bahan eksplorasi. Metode selanjutnya adalah Improvisasi dalam tahapan ini pengkarya memulai menata secara alur garap sehingga menjadi wujud karya secara utuh, dalam tahap ini pengkarya sajian sudah nampak terlihat dari awal sajian hingga akhir sajian dengan penari, musik, dan setting properti dan tata cahaya yang telah tertata. Metode selanjutnya adalah Evaluasi.

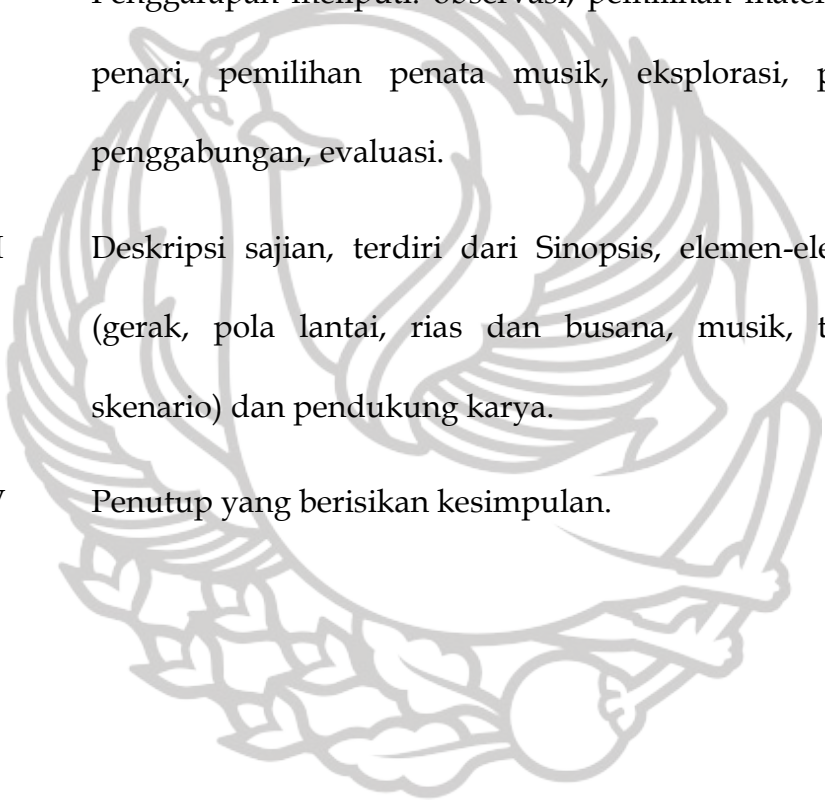


Evaluasi merupakan metode terakhir sebelum karya dipresentasikan, dalam metode ini pengkarya berusaha mengevaluasi kembali baik secara garap gerak, garap alur, garap bentuk, garap suasana maupun garap keseluruhan karya yang meliputi, penari, musik, setting properti, tata cahaya yang mencakup keruangan baik ruang gerak, ruang panggung maupun ruang imajinasi.

Metode- metode tersebut yang menjadi pilihan dalam berproses untuk mewujudkan karya, yang nantinya karya “CITA BAPA” akan di presentasikan dalam ujian tugas akhir jenjang pendidikan Strata 1 sebagai syarat menempuh gelar sarjana.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memudahkan dalam penulisan deskripsi karya senintugas akhir, Deskripsi disusun dalam empat bab. Setiap bab merupakan satuan pembahasan sistematik yang pada garis besarnya memuat uraian sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan, bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Gagasan, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan dan Sumber, Kerangka Konseptual, Metode Kekaryaannya, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II           Proses Penciptaan Karya, bab ini berisi Tahap Persiapan dan Penggarapan meliputi: observasi, pemilihan materi, pemilihan penari, pemilihan penata musik, eksplorasi, penyusunan, penggabungan, evaluasi.
- BAB III          Deskripsi sajian, terdiri dari Sinopsis, elemen-elemen karya, (gerak, pola lantai, rias dan busana, musik, tata cahaya, skenario) dan pendukung karya.
- BAB IV          Penutup yang berisikan kesimpulan.
- 



## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN**

Proses kreativitas dalam berkesenian memberikan kebebasan penafsiran bagi siapa saja untuk mewujudkan sebuah ide. Penerapan sebuah ide ditentukan oleh konsep karya atas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemudian nilai itu diterangkan ke dalam bentuk karya seni, sehingga judul, tema, struktur dan faktor pendukung lainnya dapat memberikan kejelasan kepada penonton.

Mewujudkan sebuah ide tentunya mengalami proses penciptaan atau pengolahan materi yang ingin diwujudkan ke dalam sebuah karya, sehingga pengungkapannya menghasilkan karya seni sesuai dengan keinginan dari pengkarya. Proses penciptaan terkait dengan pengungkapan karya ini lebih menitik beratkan pada kreativitas di dalam proses penciptaan, sehingga dalam proses penciptaannya pengkarya selalu mengandalkan perasaan dan kreativitas. Dalam proses penciptaan unsur yang paling penting adalah intuisi atau inspirasi. Dalam menciptakan sebuah karya, dimulai oleh munculnya sebuah gagasan yang tidak dicari dengan susah payah, tetapi merupakan hasil penemuan pengalaman empiris pengkarya dan masyarakat sekitar.

### **A. Tahap Persiapan**

Penciptaan karya tari “CITA BAPA” berawal dari sebuah pengalaman pribadi pengkarya atas kekawatirannya terhadap masa depan anak perempuannya, yang sedikit banyak pasti juga dirasakan setiap orang tua terhadap anaknya, tidak lepas dengan kehidupan di era sekarang yang selalu menghadirkan tindak kekerasan, kejahatan dan menimbulkan sebuah keresahan tentang berita hoax yang merupakan berita palsu. Dalam hal ini, orang tua akan mengalami rasa kesedihan, ketakutan dan kegelisahan dengan adanya fenomena tersebut, pengkarya tersinspirasi untuk mengeksplor rasa dalam gejolak seorang ayah dalam memikirkan masa depan anak perempuannya yaitu kesedihan, ketakutan, dan kegelisahan kedalam tubuh dan disusun dalam sebuah bentuk karya tari baru.

Sebelum menyusun karya ini, pengkarya melakukan beberapa persiapan dalam proses penciptaan karya. Persiapan ini terdiri dari observasi, penentuan materi, dan pemilihan pendukung karya. Pada tahap persiapan, proses imajinasi dan menafsirkan konsep dilakukan dengan mencari berbagai sumber, dimaksudkan untuk menambah bekal dalam penyusunan koreografi karya tari ini, sehingga pada akhirnya pengkarya

mengerti dan dapat mengetahui berbagai unsur yang dapat dijadikan pegangan dalam menyusun sebuah karya koreografi.

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian. Mengawali proses karya tari ini, pengkarya melakukan beberapa observasi persiapan diantaranya melalui studi pustaka, wawancara, referensi audio visual, browsing internet dan melihat berbagai bentuk pertunjukan tari, musik serta teater serta mengamati lingkungan sekitar tentang hubungan ayah dan anak. Pada tahap awal proses ini, penyaji melakukan observasi melalui lingkungan terdekat, berangkat dari hasil observasi pengkarya menemukan permasalahan yang mendukung ide dasar penyusunan karya tari ini, dilanjutkan dengan proses diskusi kepada para penari, artistik, pemusik dan penata lampu mengenai permasalahan dan latar belakang yang menyebabkan permasalahan dalam karya tari ini.

Melalui tahap observasi ini, pengkarya menyiapkan segala kesiapan baik secara mental, fisik, konsep karya, pendukung karya, materi, dan hal yang mendukung proses penyusunan. Proses dalam berimajinasi,

menafsirkan konsep dalam menelaah kehidupan masyarakat masa kini dengan mencari berbagai sumber yang telah dipilih oleh pengkarya, dengan maksud untuk menambah bekal dalam penyusunan koreografi dalam karya ini. Sehingga pada akhirnya pengkarya mengerti dan dapat mengetahui berbagai unsur yang dapat dijadikan pegangan dalam menyusun sebuah karya koreografi yang bermanfaat bagi manusia dan kehidupan manusia. Browsing internet juga dilakukan sebagai bentuk pencarian data secara cepat mengenai sisi psikologi dan emosi manusia. Begitupun dengan audiovisual, audiovisual bermanfaat sebagai referensi dalam menyusun visual penyusunan karya tari lewat pemahaman pola lantai, struktur penggarapan, alur, dan pembagian emosi garap visual.

## **2. Pemilihan Materi**

Tahap selanjutnya adalah pemilihan materi yang nantinya akan digunakan dalam proses penggarapan. Dalam karya ini pengkarya menggunakan vokabuler tari gaya Surakarta sebagai pijakan dalam eksplorasi. Pemilihan vokabuler tari gaya Surakarta dipilih berdasarkan latar belakang pengkarya yang lahir dan tumbuh dalam kesenian tari tradisi

Surakarta. Pengkarya juga sedikit banyak mengambil teknik tari Hip Hop yang dipelajari bersama teman-teman secara mandiri. Beberapa teknik koreografi yang diajarkan dalam mata kuliah koreografi juga menjadi pilihan untuk melakukan eksplorasi pencarian materi gerak. Pemilihan materi juga mencakup isian peradegan hal ini dilakukan agar eksplorasi gerak dapat terbatas dalam ide garap peradegan, pemilihan materi sangat berguna untuk mengaplikasikan motivasi- motivasi gerak yang dipilih agar setiap adegan dapat menceritakan tentang apa yang akan disampaikan.

### **3. Pemilihan Penari**

Berhasil atau tidaknya dalam sebuah karya tari bergantung pada kemampuan pendukung khususnya penari dalam mengungkap dan menafsirkan konsep yang dimiliki koreografer. Dalam hal ini koreografer harus mampu mengarahkan penari dalam menyajikan garapan karya tari dengan baik, menjiwai, menguasai irama sebagai musik tari, bahkan merasa bersama-sama memiliki karya ini. Keberhasilan karya tari ini sangat ditentukan oleh penari, Karena seseorang penari harus mampu mengkespresikan karya tari dengan kemampuan gerak tubuhnya agar dapat mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan pengkarya dalam karya

yang disajikan kepada penonton. Pemilihan penari sangat penting dan menjadi pertimbangan bagi pengkarya Karena dapat memberi dampak positif pada proses kreatif dan sajian karya. Karakter yang dipilih dalam karya tari ini mencerminkan sifat anak-anak maka pengkarya memilih Indriana Arninda Dewi, S.Sn. sebagai penari mengingat telah banyak terlibat di karya tari yang memberikan pengalaman baik secara ketubuhan, karakter dan pengalaman. Pembekalan kepada penari berupa materi vokabuler gerak tari gaya Surakarta, teknik Koreografi, hip hop dan memberikan motivasi terhadap isi dari sajian merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses karya tari yang berjudul "CITA BAPA". Hal tersebut dilakukan agar penari dapat menghayati setiap gerak yang mereka sajikan dan memahami suasana yang ingin disampaikan dalam setiap adegan.

#### **4. Pemilihan Penata Musik**

Musik menjadi salah satu unsur penting yang tidak hanya dapat membangun suasana dalam sebuah karya tari, musik juga dapat menunjang rasa pada gerak, membangkitkan emosional penari dan penonton, bahkan dapat mengiringi penonton untuk memiliki interpretasi lain dalam sebuah karya tari. Oleh karena itu pengkarya memilih seorang penata musik yang



mampu memahami dan mengerti apa yang diinginkan pengkarya dalam mewujudkan ide penciptaan konsep karya “CITA BAPA”. Musik yang dipilih oleh penyaji adalah musik tekno dan gitar, dari pemilihan musik tersebut maka pengkarya memilih Sigit Pratomo, S.Sn. sebagai komposer dalam karya tari ini.

Pemilihan komposer bukan tanpa alasan, Sigit Pratomo, S.Sn. merupakan komposer yang sangat diperhitungkan, terlibat dalam banyak karya musik komtemporer, karya tari baik tradisi ataupun kontemporer dan juga leader grup musik Accordance. Dengan memiliki pengalaman dalam berbagai proses karya tersebut maka pengkarya memilih beliau sebagai Komposer dalam karya tari yang berjudul “CITA BAPA”.

## **B. Tahap Penggarapan**

Tahap penggarapan merupakan tahap kedua setelah melakukan tahap persiapan, di dalam tahap penggarapan terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap evaluasi. Dalam tahapan ini merupakan aplikasi dari penyusunan konsep garap yang telah dipilih dan konsep garap akan menjadi landasan dalam menyusun karya tari ini dimulai dengan pengumpulan data melalui buku, audio visual,

browsing internet dan pengalaman empiris pengkarya lewat observasi yang kemudian dilanjutkan dengan menulis konsep garap. Melalui proses ini, konsep yang telah dipilih dan dituangkan dalam kertas kerja diimpementsikan dalam karya tari. Pengkarya memulai proses penyusunan karya dengan menentukan tema, penyusunan kertas konsep dan penyusunan karya tari.

Beberapa tahap memantapkan dan mematangkan dalam memilih konsep dan menyusun karya tari, pengkarya berdiskusi dengan dosen pembimbing. Dalam penulisan sinopsis pengkarya menggunakan bahasa Indonesia yang dimaksudkan agar mudah dimengerti oleh penguji dan penonton yang sebagian besar masyarakat Indonesia.

### **1. Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan proses awal pencarian bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta kekurangan dalam menggarap bentuk visual sebuah sajian karya tari. Pengkaya memulai tahap eksplorasi dengan menentukan alur garap karya tari ini, dan terbagi menjadi prolog dan 4 bagian yang mendasari motivasi pencarian gerak. Pada bagian prolog berisi



tentang puisi dan lagu yang menceritakan tentang kasih sayang seorang bapak terhadap anaknya, Bagian pertama merupakan khayalan seorang bapak tentang anaknya dimana kesepian, kemarahan, kesedihan seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian seorang ayah bagian kedua masih dalam konteks khayalan seorang ayah tentang masa depan anaknya tentang permainan dimasa kecil, pada bagian ketiga kekawatiran seorang ayah saat anaknya mengalami masa mencari pasangan (percintaan) dan bagian terakhir kesadaran seorang ayah dari khayalan kekawatirannya terhadap masa depan anaknya, dalam adegan ini ada nyanyian yang dinyanyikan oleh penari. tentang semangat dan harapan bahwa semua dapat dicapai dan diraih jika ada semangat dan mau membenahi kesalahan, setiap harapan pasti ada.



**Gambar 1.** Eksplorasi gerak  
(Foto: Danang Daniel, 2017)

Tahap eksplorasi dimaksudkan sebagai tahapan awal pencarian yang didasari dan dibatasi oleh alur yang telah ditentukan akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mencari lebih banyak vocabular gerak yang mendukung secara dan penyusunan secara ilmu koreografi tanpa meninggalkan kaidah kebudayaan dan vocab gerak tari tradisi gaya Surakarta. Sehingga dari hasil tahapan ini memungkinkan untuk menjelajahi baerbagai ruaang imajinasi baik koreografer maupun penari.

## **2. Tahap Improvisasi**

Perwujudan konsep garapan ke dalam bentuk garapan dilakukan pengkarya setelah melalui proses pematangan konsep garapan dan tahap explorasi gerak, proses ini dilakukan distudio, pada tahap ini dilakukan melalui tiga tahap pula yakni menyusun kontruksi, dekontruksi dan rekotruksi.

Kontruksi merupakan tahap awal penyusunan bentuk garapan secara kerangka utuh, yang merupakan bentuk secara keseluruhan garapan. Dekontruksi yang merupakan tahapan pengembangan kontruksi yang telah tersusun, tahapan ini merupakan pencarian kembali bentuk susunan gerak

tanpa merubah struktur adegan dan alur garap. Rekontruksi, dalam tahap ini penyaji menyusun kembali garapan secara bentuk tanpa mengubah alur garap yang telah ada.

Pengkarya mempelajari dan menggunakan ilmu koreografi tentang tahap kontruksi, dekontruksi dan rekontruksi yang merupakan hasil dari workshop yang diselenggarakan di kelas koreografi 7. Dalam workshop tersebut banyak menghadirkan seniman- seniman di Surakarta dan salah satu pematerinya adalah Fajar Satriadi, S.Sn., M.Sn yang merupakan salah satu seniman di Surakarta yang masih eksis mengembangkan seni tari.



**Gambar 2.** Penentuan tugas akhir  
(Foto: Danang Daniel, 2017)

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan- tahapan yang telah dilalui selama proses penyusunan karya tari ini berjalan. Rangkaian dari gerak, bentuk tiap adegan dan garapan secara utuh telah tersusun. Pemantapan musik, teknik gerak, kesamaan dalam bergerak, pemahaman rasa gerak, dan kesatuan seluruh pendukung terjadi dalam tahap ini.

Evaluasi juga dilakukan dari segi artistik yang merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam suatu pertunjukan, dalam penataan cahaya dilakukan pemantapan intensitas pencahayaan dalam memperkuat suasana yang diinginkan, kostum dan rias yang dipilih dan digunakan juga mengalami pemantapan dengan mempertimbangkan manfaatnya sehubungan dengan tema/ konsep garapan.

Evaluasi gerak penari dari segi teknik, keselarasan rasa dibangun secara bersamaan antara pengkarya dan penari, dengan maksud untuk lebih memperkuat isi dari konsep garap yang penyaji ajukan dan diinginkan. Sehingga melalui proses ini kesinambungan setiap adegan secara pasti dapat dilakukan bersama. Pengkarya berharap dengan semua proses yang telah

dilalui dapat menghasilkan satu sajian karya tari yang bermanfaat bagi manusia dan kehidupan manusia dan juga bermanfaat bagi kemajuan Seni Pertunjukan umumnya dan Seni Tari pada khususnya baik di Indonesia maupun di mancanegara.



### **BAB III**

## **BENTUK KARYA SENI**

### **A. Sinopsis**

Rasa cinta ayah kepada anak layaknya cinta ibu terhadap anak, kadang tidak terlihat namun terasa, kadang tidak tampak namun dimengerti, kekhawatiran tentang masa depan seorang anak menjadikan seorang ayah berusaha menjadi panutan yang bisa mengajarkan segala pengalaman yang telah dilaluinya. Setidaknya berusaha memberikan yang terbaik atas segala hal yang baik. Bagaimanapun waktu akan berjalan kedepan.

### **B. Gerak**

Ragam gerak yang dipilih seperti yang telah diuraikan pada bagian garap bentuk, bahwa vokabuler yang digunakan dan diolah merupakan pengembangan dari ragam gerak sehari-hari, gerak tari tradisi Surakarta yang dikembangkan, teknik gerak hip hop yang dikembangkan, dengan perpaduan gerak- gerak teknik koreografi hasil proses kerja koreografi



melalui tahap pencarian, eksplorasi maupun eksploitasi. Adapun gerak sehari-hari seperti berjalan, berlari dan sebagainya yang melalui proses stilasi dan berkembang sesuai dengan konsep garapan. Ragam gerak simbolis dan realis dimunculkan baik secara bersamaan maupun berganti.



**Gambar 3.** Hasil eksplorasi dari gerak berlari  
(Foto: Danang Daniel, 2017)

Gerak- gerak perbagian adegan dimunculkan dalam variasi, baik volume, besar, sedang, kecil. Begitu pula dalam penggarapan level menggunakan level atas, bawah, sedang. Garis- garis tegas dan benuk



mengalir ditampilkan secara dinamis, sehingga diharapkan dapat menghasilkan satu kesatuan garap koreografi yang utuh dan dapat mewadahi isi dari konsep yang ditawarkan atau diinginkan pengkarya.

### **C. Pola lantai**

Panggung prosenium yang akan digunakan sebagai presentasi karya tari. Pemahaman tentang bentuk panggung prosenium mendukung dalam eksplorasi pola lantai dalam karya tari ini. Pola lantai digarap berdasarkan kematangan eksplorasi penyusunan, pada adegan prolog menggunakan pola lantai pada panggung bagian tengah depan silam ke arah kiri depan panggung, adegan pertama dimulai dari panggung sudut kanan depan berpindah ke kiri depan lalu ke arah tengah, pada adegan kedua ruang panggung terbentuk oleh garis cahaya lampu dari arah panggung bagian depan ke arah panggung bagian belakang. Pada adegan ketiga dimulai dari sudut panggung bagian kanan belakang, berpindah ke tengah dan sudut panggung bagian kiri depan. Adegan terakhir muncul dari sudut panggung bagian kiri depan menuju ke panggung bagian tengah depan.

#### **D. Rias dan Busana**

Rias dan busana dalam karya ini cenderung berorientasi pada gaya minimalis dan kehidupan sehari-hari dengan karakter natural yang dapat masuk dalam beberapa karakter. Pada adegan prolog dan adegan ending busana laki-laki menggunakan kemeja warna biru, celana warna hitam dan sepayu vantovel. Desain busana pada adegan pertama untuk penari wanita dan laki-laki disesuaikan dengan karakter yang dibawakan dalam karya tari ini tetapi berbeda bentuk antara penari wanita dan laki-laki, warna yang digunakan adalah biru dengan ornamen lurik warna merah bata. Adegan kedua busana wanita menggunakan dress polkadot warna hijau dan busana laki-laki menggunakan kaos warna putih. Pada adegan ketiga busana penari wanita seperti pada adegan pertama. Gambar untuk keseluruhan kostum terlampir di halaman 61 - 65.

Rias atau make up merupakan hal yang juga mendukung dalam sajian pertunjukan, dalam karya "CITA BAPA" make up yang digunakan tidak mengacu pada satu karakter akan tetapi dapat masuk dalam beberapa karakter yang dibawakan dalam karya tari ini, make up yang digunakan tetap berada dalam koridor gaya kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Rias yang digunakan  
(Foto: Danang Daniel, 2018)

#### **E. Musik**

Musik berperan penting dalam garapan karya tari “CITA BAPA” hal ini disebabkan karena musik menjadi nafas yang bersatu dengan gerak tari. Dalam karya ini menggunakan aliran music techno, gitar akustik dan gitar listrik. Musik dihadirkan sebagai penguat suasana dan penentu tempo bagi penari untuk bergerak, sehingga pesan dan kesan dari isi garapan diharapkan dapat tersampaikan kepada penonton melalui musik yang

menyertai garapan karya tari ini. Nada-nada yang dihasilkan dari perkusi, akustik dan bermacam alat musik / instrumen yang ada di jenis musik techno dikolaborasikan secara selaras oleh komposer. Musik yang dihasilkan diharapkan dapat mengajak penonton untuk berimajinasi tentang repetisi dan sebagai salah satu nafas garapan tari yang disajikan.

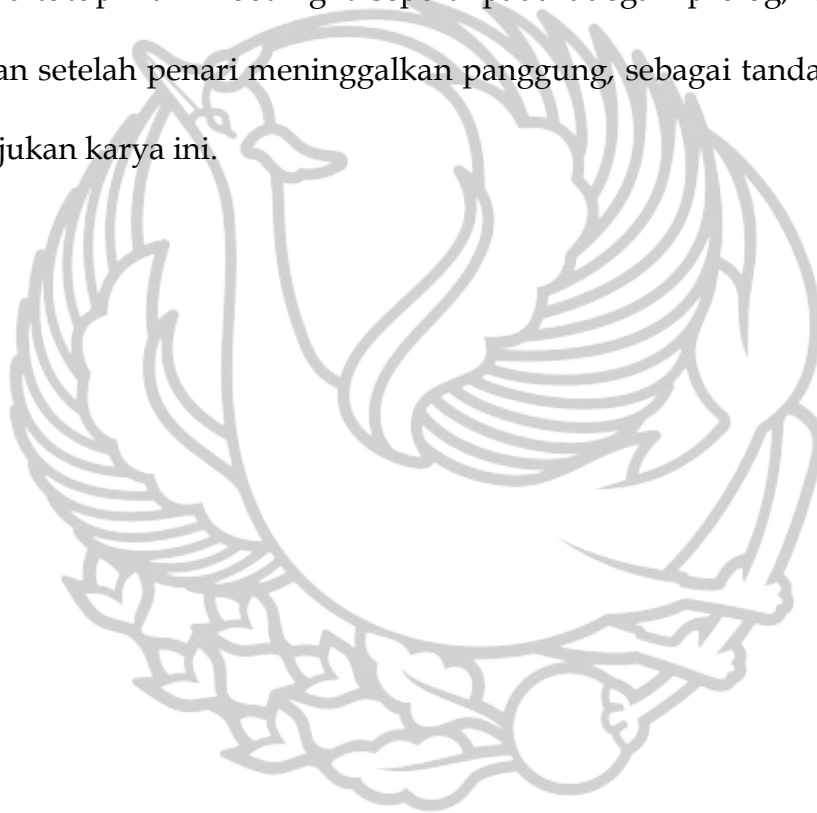
#### **F. Setting dan Properti**

Karya tari ini menggunakan setting bangku taman panjang, pemilihan bangku panjang sebagai setting ditujukan sebagai sesuatu yang dekat dengan kejadian dalam kehidupan. Sebagai misal tempat bersantai, berbincang, dan tempat menyendiri, hal ini disebabkan dalam isian garapan diharapkan suasana setiap adegan dapat diwakili dengan pergerakan penari dan musik tari. Dalam karya ini memakai properti gitar yang dimainkan oleh penari sambil berpuisi dan bernyanyi karena diharapkan lewat lantunan puisi dan lagu yang bersatu dengan musik mampu menyampaikan isi adegan dari garapan karya tari ini.

## G. Tata Cahaya

Tata cahaya sangat penting manfaatnya dalam pertunjukan karya tari, kehadiran cahaya disamping sebagai penerangan agar lebih terlihat juga membantu penyampaian maksud dalam setiap adegan yang akan disampaikan, karakter warna dalam pencahayaan juga menentukan garap suasana yang akan disampaikan. Tata cahaya yang digunakan dalam karya ini menggunakan *food light, main light, wing light, front light, back light*. Pada adegan prolog (*food light*) dari arah 1 meter di depan panggung dalam keadaan gelap kemudian menyala perlahan-lahan diarea tengah panggung bagian depan, agar kesan kebahagiaan terasa pada bagian karya ini. Adegan pertama *wing light* depan dan *front light* depan menyala perlahan fokus ke penari dibagian depan sesaat kemudian lampu *wing* pertama mati diganti lampu *wing* kedua menyesuaikan panggung yang digunakan untuk menari, kemudian lampu *wing* kedua mati dan lampu *wing* pertama menyala setelah itu lampu *black out*. Masuk ke adegan kedua lampu dari sudut kiri depan menyorot ke sudut kanan belakang sebagai jalan yang sedang dilalui penari, kemudian *general* dengan suasana sore hari yang cerah, kemudian berganti dengan *front light* depan kiri kemudian *fit out* perlahan. Berganti menerangi pemusik yang berada di panggung. Adegan ketiga dimulai dari kursi yang

berada di panggung bagian kiri depan lampu front light ke arah sudut kiri depan, kemudian general . Setelah itu kembali ke bangku dengan warna lampu merah yang menggambarkan konflik. Kemudian berganti menjadi front light sudut kanan depan, lalu fit out perlahan. Kemudian setelah layar depan ditutup fit in foot light seperti pada adegan prolog, lampu fit out perlahan setelah penari meninggalkan panggung, sebagai tanda berakhirnya pertunjukan karya ini.





## H. SKENARIO











## I. Pendukung Karya

Pendukung karya merupakan elemen yang sangat penting dalam membuat sebuah seni pertunjukan. Pendukung adalah orang-orang yang terlibat dalam proses penggarapan dan pementasan karya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pendukung yang terlibat secara langsung adalah penari, pemusik, penata cahaya, atau penyaji yang ada dalam sebuah pertunjukan. Sedangkan pendukung yang tidak terlibat langsung adalah orang-orang yang berada diluar panggung pertunjukan, namun mempunyai peran penting dalam kelancaran pertunjukan. Pada karya tari yang berjudul “CITA BAPA” tersusunnya pendukung-pendukung.

Koreografer/Pengkarya	: Danang Romadhon
Komposer	: Sigit Pratomo, S.Sn
Penari	: Danang Romadhon Indriana Arninda Dewi, S.Sn
Pemusik	: Sigit Pratomo, S.Sn
Penata Kostum	: Ira Rizka Ramdhani
Penata Lampu dan Artistik	: Supriyadi, S.Sn
Tim Produksi	: Warih
Videografer	: Danang Daniel
Fotografer	: Danang Daniel

## BAB IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Karya tari “ *CITA BAPA* ” merupakan karya tari yang berangkat dari kehidupan pribadi pengkarya, observasi, pemikiran, ketertarikan, yang sekaligus pertanyaan akan kegelisahan pengkarya dalam menjalani kehidupan, rasa penyesalan tentang kehidupan masa lalu yang dirasakan oleh pengkarya terhadap hubungan antara pengkarya dan ayah mengakibatkan adanya kegelisahan hal yang sama juga akan dirasakan anaknya, setiap ayah pasti ingin anaknya lebih baik dari dirinya dan harapan- harapan senantiasa menjadi pedoman untuk selalu berusaha dan berdoa. Banyak bermunculan berita hoax yang menyebabkan kegelisahan dan mengakibatkan banyak individu yang mengalami stres dan frustrasi karena telah menyia- nyiakan waktu yang berjalan sehingga mereka berupaya mencari harapan- harapan yang dapat mengubah kehidupan yang lalu menjadi lebih baik kedepannya. Dengan adanya hal tersebut pengkarya mencoba menarik dan mengaplikasikannya ke dalam sebuah karya tari.

Proses karya ini dilalui pengkarya dengan waktu yang cukup singkat, kurang lebih empat bulan. Hal ini karena banyak faktor yang menyertainya, namun dalam waktu yang singkat pengkarya berusaha semaksimal mungkin dalam berproses, eksplorasi, eksploitasi, serta kematangan karya.

Karya “CITA BAPA” mengalami perubahan dalam penyempurnaanya, baik dari segi bentuk garap dalam pemilihan tema, pematangan konsep, observasi melalui berbagai media, dan segala hal perubahan lainnya. Segala kritikan, saran, dan nasehat yang penyaji terima merupakan satu jalan menuju perbaikan hingga sampai pada pencapaian satu sajian karya tari.

Pada akhirnya karya ini tidak lepas dari kurang-sempurnaan, oleh karena itu pengkarya sangat mengharapkan berbagai masukan, kritikan, yang sekiranya dapat membangun dan melengkapi demi kesempurnaan dan kekayaan estetika, isi, dan visual dari karya ini.

## Daftar Acuan

### Kepustakaan:

- Hidayat Dede Rahmat. 2008 *Psikologi Kepribadian dalam Konsteling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eko Supriyanto, 2015. "Perkembangan Gagasan Dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia" (Periode 1990-2008), Universitas Gajah Mada.
- R.M. Soedarsono, 1996. *Dampak Pariwisata Terhadap Seni Pertunjukan di Indonesia*. Laporan penelitian tahun pertama. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur Sahid, 2004. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Y. Sumandyo Hadi, 2017. *Koreografi (Bentuk- Teknik- Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Koesoema, A. Doni. 2007 *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Mack Dieter. 2004. *Musik Kontemporer dan Persoalan Intelektual*. ed. ARTI. Jakarta: ARTI
- Padmodarmaya Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sitorus, D. Eka. 2002. *The Art Of Acting Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widaryanto, F.X. 2004. *Koreografi*. Jakarta: Jurusan Tari STSI Bandung
- Widyatama Pustaka Team. 2008. *E Y D*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama



**Browsing:**

<http://okkymadasari.net/news-review/repetisi-paradoksal/>

<http://google.com>

**Audio Visual:**

*" UPPER "*. Dr. Eko Supriyanto, M. FA. 2017. Dokumentasi pribadi

*" Stomp Dance Percussion "*. Eko Supendi, S.Sn., M.Sn. 2016. Dokumentasi pribadi

*" Rendezvous "*. Astri Kusuma Wardani, S.Sn., M.Sn dan Wirastuti Susilaningtyas, S. Sn. Dokumentasi Pribadi

## GLOSARIUM

- Hoax : Usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/ pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut palsu.
- Empiris : Suatu cara atau metode yang dilakukan bisa diamati oleh indra manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati oleh orang lain.
- Stilasi : Merubah dari bentuk alamiah menjadi bentuk baru, jenis menggambar yang menyederhanakan bentuk dengan tidak meninggalkan karakter aslinya.
- Interpretasi : Proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara berurutan.
- Eksplotasi : Politik pemanfaatan yang sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek.
- Eksplorasi : Penjelajahan atau pencarian dengan tujuan menemukan sesuatu.

## LAMPIRAN

### A. Biodata Pengkarya



Nama : Danang Romadhon  
Alamat : Baluwarti, RT 04 RW 1 Kec. Pasar kliwon Surakarta  
TTL : Surakarta, 15 Mei 1986  
Email : ram3dance@gmail.com  
Telp : 087879679381

#### Pengalaman Berkesenian:

- Sebagai penari dalam karya “el” koreografer Eko Supriyanto, di TBJT
- Sebagai penari dalam karya “ Wayang Budha” koreografer Soeprapto Suryodharmo, di Borobudur
- Sebagai penari dalam karya “ infinita “ koreografer Sen Hea Ha, tour di Belanda, Perancis, Singapore
- Sebagai penari dalam karya Drama Musika I” Matah Ati “ sutradara Atillah Soeryadjaya, di Singapore, Jakarta, Surakarta

- Sebagai penari dalam karya Drama Musikal “ Arian “ sutradara Atillah Soeryadjaya, di Jakarta
- Sebagai pemain dalam film “ Opera Jawa “ dan “Generasi Biru “ sutradara Garin Nugroho
- Sebagai pemeran utama dalam film “ Risang Tetuka “ sutradara Deny Ardianto
- Sebagai penari dalam karya “ Bintang Hening “ karya Fitri Setyaningsih di TBJT dan tour ke Belanda dan Belgia
- Sebagai pengajar di Solo Batik Carnival 2 hingga Solo Batik Carnival 8
- Sebagai penari dalam karya “ Manusia Pemakan Bangkai “ karya Soeprapto Suryodharmo di TBJT
- Sebagai aktor dalam teater tari “ setiap pukul 6 “ karya Djarot BD di TBJT
- Sebagai penari dalam karya “ Wayang Budha “ sutradara Dwi Suryanto, di Jakarta, Balai Soejatmoko
- Sebagai aktor dalam karya teater tari “Rumah Dalam Diri” Karya : Yusril di Teater Besar ISI Surakarta
- Sebagai penari dalam karya tari “ Stomp Dance Percussion “ karya Eko upendi
- Sebagai penari dalam karya tari “ UPPER “ karya Eko Supriyanto

## B. Musik dan Lirik

### 1. Adegan prolog :

Penari laki-laki berpuisi dan memainkan gitar (chord F, A minor, D minor, G).

Syair puisi dan lagu :

Ayah, untukmu Ayah

Kau adalah air

Mengaliri setiap darahku dengan cinta

Layaknya tanah

Awalanku beranjak hingga ku berpijak tegak

Kau laksana api

Menerangi setiap jalanku saat gelapku

Dan kau adalah udara

Yang memberiku nafas hingga aku ada

Sampai kudisini, hingga saat ini

Sampai detik ini, cinta itu utuh

Cinta itu utuh, cinta itu

Pemusik memberi isian improvisasi piano dan melodi gitar dengan range nada chord yang dimainkan penari laki-laki.

## 2. Adegan I

Pemusik bermain improvisasi piano saling memberi respon dengan penari perempuan dalam range chord A minor 7, F major 7, E minor 7, D minor 7. Penari laki-laki in stage dengan musik rampak synthesizer (karakter gitar nylon synth).

## 3. Adegan II

Voice over : suara anak-anak bercanda, Permainan instrumen perkusi kayu dengan tempo 120, Isian melodi piano dengan range nada A#, Tempo bertambah cepat dengan masuknya instrumen perkusi bedug.

## 4. Adegan III

Pemusik bermain gitar dan menyanyikan sebuah lagu di tengah stage dengan chord F, A minor, D minor, E minor, dan G hingga off stage.

Lirik lagu:

Kau bintang di langit hitam  
Cahaya hapuskan kelam  
Terbanglah melayang jauh  
Kuraih dalam dekapku  
Kau mawar hatiku indah  
Harum mu biaskan rindu  
Dapatkah kupilih engkau  
Sebagai muara takdirku  
Tiada terganti tiada yang mampu merubah  
Bila hati tlah memilih hanya satu kamu

5. Adegan IV

Voice dari screen video

Penari laki-laki menyanyikan teks tanpa iringan music

Liri lagu:

Cinta kasih sayangku padamu  
Hati jiwa ragaku untukmu  
Tekad langkah semangatku karnamu  
Semua seluruh segalanya hanyamu



### C. Foto



**Gambar 5.** Adegan prolog yang berisi syair puisi dan lagu  
(foto: Danang Daniel, 2018 )



**Gambar 6.** Adegan I suasana kesedihan dan kesendirian  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 7.** Adegan I Dua sosok penari yang berbeda karakter dalam menyikapi kesedihan dan kesendirian  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 8.** Adegan II Interaksi penari dan pemusik  
(Foto Danang Daniel, 2018)



**Gambar 9.** Adegan II penggambaran masa kecil yang ceria  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 10.** Adegan III, pemusik memainkan gitar dan bernyanyi ditengah panggung  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 11.** Adegan III, Bergerak mengikuti melodi syair lagu dan musik  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 12.** Adegan III, kehadiran penari dan pemusik, tafsir suasana garap khayalan



(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 13.** Adegan Ending, saat bernyanyi  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 14.** Adegan Ending, saat menggendong anak  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 15.** Kostum adegan prolog dan adegan ending  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 16.** Kostum wanita adegan I dan adegan III  
(Foto: Danang Daniel, 2018)





**Gambar 17.** Kostum pria Adegan I  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 18.** Kostum pria adegan II  
(Foto: Danang Daniel, 2018)



**Gambar 19.** Kostum Wanita adegan II  
(Foto: Danang Daniel, 2018)

## H. Skenario

Adegan	Peristiwa	Deskripsi sajian	Suasana	Deskripsi musik
Prolog	Kebahagiaan kebanggaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu orang penari muncul dari pintu masuk penonton sebelah kanan depan, kemudian berjalan melewati penonton sambil memainkan alat musik berupa gitar, menaiki anak tangga yang berada di tengah hingga naik ke atas panggung bermain gitar sembari membaca puisi dan bernyanyi isian dari puisi dan nyanyian yang dibawakan adalah tentang rasa bahagia dan kebangganya terhadap orang tuanya. Pada adegan ini layar depan berwarna putih masih dalam keadaan tertutup, sesaat menjadi hilang ketika dia masuk ke dalam dunia khayalnya tentang masa depan anaknya kelak. Penari silam ke arah panggung bagian kiri depan bersamaan dengan layar depan dibuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Syukur, bangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada bagian pertama menggunakan musik gitar puisi dan syair lagu yang berisi sebuah kebahagiaan dan kebanggaan.</li> </ul>

Adegan I	Kesepian, kesedihan, kemarahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adegan ini dimulai dengan penari berada di panggung sudut depan kanan dengan level bawah lampu fit in kemudian bergerak lurus ke arah sudut kiri depan, kemudian bergerak kebelakang di sidewing kedua bergerak lurus ke kanan panggung dari arah kiri panggung dengan motivasi kesepian, kesedihan dan kemarahan. Kemudian satu penari lain muncul dari arah belakang kemudian bergerak rampak penggambaran kesamaan perasaan kesepian, kesedihan, dan kemarahan. Pada adegan ini diakhiri dengan bergendongan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senang, sedih, konflik, emosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada adegan ini diawali dengan bunyi musik dentingan piano minimalis, tegang.</li> </ul>
Adegan II	Keceriaan kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adegan ini diawali dengan satu penari bercanda dengan pemain musik yang berada di panggung bagian sudut kanan belakang, kemudian muncul penari dari panggung bagian tengah kiri lalu kedua penari berkejar-kejaran, bercanda, saling ejek dan ceria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceria, Semangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diawali dengan musik backsound tertawa anak-anak yang sedang bermain dan bercanda. Beralih tanpa musik dengan suasana sunyi.</li> </ul>



		<p>larut dalam permainan masa kanak-kanak. Kemudian ada konflik ringan seperti halnya konflik anak kecil yang bisa saling memaafkan tanpa dendam. Dalam adegan ini diakhiri dengan kedua penari saling bergandengan di panggung sudut kiri depan kemudian lampu fit out.</p>		
Adegan III	Romantis kerinduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adegan ketiga diawali dengan lampu dari arah pemusik berada memainkan melodi petikan gitar hingga pemusik berjalan ke arah tengah panggung, fit in lampu di panggung bagian sudut kiri depan dengan penari yang sudah berada duduk di kursi panjang. Dalam adegan ini perpaduan antara penari dan pemusik yang bermain gitar sambil bernyanyi di tengah panggung. Tidak ada kontak budi, tetapi terkadang saling respon. Hingga pemusik silam ke arah luar panggung bagian kanan dan penari berada di panggung bagian kanan depan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percintaan, Romantis, Harapan</li> </ul>	<p>Musik petikan gitar mengawali adegan ini berlanjut dengan sebuah lagu yang dinyanyikan oleh pemusik yang berada di tengah panggung hingga kemudian pemusik silam.</p>

Adegan Ending	Haru, Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam adegan ini satu penari masuk panggung berjalan dari arah sudut kiri depan ke arah panggung bagian tengah depan dengan membawa gitar seperti adegan prolog tetapi tidak dimainkan. Bersamaan dengan itu layar putih depan turun menutup panggung. Setelah layar tertutup penari mulai bernyanyi, setelah lagu selesai muncul anak kecil dari panggung bagian sudut kanan depan kemudian digendong oleh penari, sesaat kemudian diputar video kehidupan sehari-hari seorang anak bersamaan dengan penari dan anak silam melewati penonton menuju ke pintu sebelah kanan depan seperti pada awal adegan prolog.</li> </ul>	Haru	Musik dalam adegan ini berupa lagu yang dinyanyikan penari tanpa adanya alat musik yang dimainkan, akan tetapi ada back sound dari video yang ditayangkan.
---------------	--------------------	--	------	--